

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KONSEP SEHAT
DENGAN KEBERSIHAN PRIBADI, KEPATUHAN BEROBAT
SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN GODEAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:
B. Evi Suhartini**

Abstrak

Children's concepts of health influence personal hygiene, prevention, and treatment of illness. The aim of the research were to discover the relationship of understanding of health concepts and compliance behavior, and children's personal hygiene behavior. This research was a survey, done from April to September 1998 in Godean, Sleman District, Yogyakarta. A questionnaire was used to collect data. Subject were 105 elementary school students in fifth grade, and were randomly selected. Product moment correlation with confidence of 0.05, was used for analyze the data. The result of the research showed that 1) There was a positive significant relationship between understanding of health behavior, 2) positive relationship between the understanding of health concepts with behavior.

Keyword: health concepts, personal hygiene, compliance behavior.

Pendahuluan

Pemahaman konsep sehat adalah pemikiran dasar tentang kesehatan pada anak berdasarkan pengalaman dan kesempatan belajar yang diperoleh. Anak-anak sebagai generasi penerus harus memiliki kesadaran tinggi tentang kesehatan pada umumnya, dan mereka telah dibiasakan hidup dalam lingkungan yang sehat sejak bangku sekolah dasar. Penelitian-penelitian yang dilakukan pada anak sekolah dasar tentang kesehatan, khususnya tentang kebersihan pribadi menunjukkan masih banyak penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebersihan pribadi misalnya penyakit

Menurut pengamatan awal di lapangan pada tanggal 25 Juni 1997 mengenai kegiatan kesehatan di Sekolah Dasar Pengkol Sleman Yogyakarta, ditinjau dari segi pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kebersihan pribadi pada umumnya masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Masih banyak dijumpai penyakit yang dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan pribadi, seperti penyakit telinga dan gatal-gatal pada kulit, serta penyakit diare.

Pendidikan kesehatan di sekolah sebenarnya dapat membantu siswa untuk mengerti arti hidup sehat dirinya sehingga siswa memahami arti hidup sehat yang sebenarnya, dan ini akan berpengaruh terhadap perilaku sehat dalam kehidupan sehari-

harinya. Pemahaman konsep sehat penting bagi anak untuk menerangkan kesehatan karena anak perlu mengembangkan sikap-sikap terhadap perawatan diri sendiri dan perilaku kesehatannya (Becker, 1983).

Kebersihan pribadi pada anak dapat terbentuk apabila sejak dini diberi pengetahuan tentang kesehatan. Orang yang paling tepat dalam pemberian ini adalah guru pendidikan kesehatan. Kebiasaan-kebiasaan yang muncul pada anak karena adanya latihan-latihan, dan sebagai dasar adalah pengetahuan yang didapat di sekolah (Adam, 1982).

Kepatuhan berobat pada anak akan membantu kondisi kesehatan anak. Pemahaman yang baik tentang konsep sehat bagi anak-anak dan pendidik kesehatan akan membantu para petugas kesehatan, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan pada aturan medis. Konsep-konsep mereka yang salah tentang penyakit dan efek pada badan akan mengurangi keinginan mereka untuk menerima pengobatan yang diharuskan (Ismet, 1994).

Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan yang baik dan benar bagi anak sehingga dapat membentuk pengetahuan sehat dan perilaku kebersihan pribadi serta kepatuhan berobat yang benar. Dalam penyampaian materi diharapkan sesuai dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) yang sudah ada dan sesuai dengan tingkat

pertumbuhan dan perkembangan anak (Depdikbud, 1993). Di samping pengaruh pendidikan yang didapat dari sekolah, dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku sehat anak, yaitu tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin (Sumaryanti, 1991). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan kondisi perumahan dan kebiasaan hidup (Entjang, 1989).

Berkaitan dengan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan perilaku kebersihan pribadi dan (2) untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan kepatuhan anak SD kelas V.

Cara Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Godean, Kodya Yogyakarta dengan pertimbangan Godean merupakan pusat pendidikan/percontohan dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk tingkat Kecamatan di Sleman (Monografi Kecamatan Godean tahun 1997), dan Godean pernah menjadi Pusat Latihan Kesehatan Masyarakat (PKLM) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitian berjumlah 105 orang diambil dari anak kelas V SD dari 3 sekolah, setiap kelas rata-rata mempunyai murid

20 sampai dengan 45 anak dan diambil secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang pernyataannya berdasarkan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) Sekolah Dasar Tahun 1993. Penelitian berlangsung pada bulan April hingga awal Juni 1998.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep sehat dengan perilaku kebersihan pribadi dan kepatuhan berobat siswa SD. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Penelitian

Responden adalah siswa sekolah dasar kelas V yang berjumlah 150 siswa yang berasal dari 3 SD di desa Kecamatan Godean. Karakteristik dibuat berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui penelitian di lapangan. Karakteristik responden menurut jenis kelamin, laki-laki sebanyak 58,5% dan perempuan 41,5%.

Pemahaman Konsep Sehat, Perilaku Kebersihan Pribadi, dan Kepatuhan Berobat

Untuk pemahaman konsep bergerak di antara 75 sampai dengan 93. Rentangan skor diperoleh harga rerata 87,09. Keragaman data ditunjukkan simpangan baku sebesar 3,271.

Rentangan skor perilaku kebersihan pribadi bergerak di antara 42 sampai dengan 63 dengan rerata sebesar 54,97. Keragaman data ditunjukkan dengan simpangan baku 4,164. Dari keragaman data tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh cukup bervariasi dan bermakna, karena rentangan skor berada hampir pada skor tertinggi.

Perilaku kepatuhan berobat menunjukkan rentangan skor antara 12 sampai dengan 21. Dari rentang skor tersebut diperoleh harga rerata 2,94. Keragaman data ditunjukkan dengan simpangan baku 1,975.

Analisis Hubungan Antarvariabel

Analisis *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu pemahaman konsep sehat (X1) dengan variabel terikat (*dependent variable*) perilaku kebersihan pribadi (Y1) dan kepatuhan berobat (Y2), dan sebagai variabel kendali adalah tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin. Tingkat bermaknaan (signifikansi) hubungan menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hubungan antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Perilaku Kebersihan Pribadi

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada hubungan pemahaman konsep sehat dengan perilaku

kebersihan pribadi. Setelah data dianalisis didapatkan hasil korelasi sebesar 0,559 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis tersebut **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep sehat responden mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku kebersihan pribadi. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi pemahaman konsep sehat makin tinggi pula perilaku kebersihan pribadi responden.

Melihat adanya hubungan tingkat pemahaman konsep sehat dengan perilaku kebersihan pribadi, maka pengetahuan tentang kesehatan sangat penting bagi responden agar kesadaran tiap individu mengenai perilaku kesehatan menjadi baik. Sesuai dengan penelitian yang terdahulu, Kusnindar (1990) mengatakan bahwa faktor individu meliputi kepribadian, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang kesehatan dan perilaku sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Ketut (1994) tentang kebersihan pribadi menunjukkan bahwa tingkat kebersihan pribadi dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan yang diberikan di sekolah.

Hubungan antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Perilaku Kepatuhan Berobat

Berdasarkan perhitungan statistik didapat hasil korelasi 0,574 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis tersebut **diterima**. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan responden mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan berobat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar'at (1982), bahwa perilaku pencarian pengobatan atau pelayanan kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan sehat yang dimiliki.

Melihat adanya hubungan antara pemahaman konsep sehat responden dengan kepatuhan berobat, berarti bahwa melalui banyak informasi yang didapat, responden akan banyak mengetahui tentang arti kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang memperlihatkan hubungan antara pendidikan kesehatan dengan kepatuhan (Zoebir, 1981), dan didukung oleh penelitian Aditama (1990) bahwa rendahnya pendidikan dari sebagian penderita menyebabkan kurangnya pengertian penderita terhadap penyakit dan bahayanya. Penelitian lain yang mendukung adalah yang dilakukan oleh Syahminan (1997), bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat.

Hubungan pemahaman konsep sehat responden memperkuat bukti bahwa pemahaman konsep sehat meningkatkan kepatuhan berobat. Dengan demikian, diketahui bahwa pemahaman konsep sehat mempengaruhi perilaku kepatuhan berobat. Ini dapat dikatakan bahwa makin tinggi pemahaman konsep sehat maka makin baik pula perilaku kepatuhan berobat responden. Namun demikian, pemahaman konsep sehat bukan merupakan satu-satunya pengetahuan yang harus dimiliki responden agar dapat berperilaku positif terhadap kepatuhan berobat. Dari hasil penelitian ini telah

dibuktikan secara empirik bahwa pengetahuan tentang sehat turut menentukan variasi perilaku terhadap pengobatan pada anak. Untuk lebih jelasnya hasil analisis korelasi antarvariabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Analisis

Variabel	X	Y1	Y2
X	1.000	0,559	0,547
p	0.000	0.000	0.000

Keterangan: X = Pemahaman Konsep Sehat
Y1 = Kebersihan Pribadi Siswa
Y2 = Kepatuhan Berobat Siswa

Pembahasan dalam penelitian dilengkapi dengan hasil perhitungan analisis untuk variabel sertaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti adanya besar hubungan perilaku kebersihan pribadi dan kepatuhan berobat dengan variabel bebas. Variabel sertaan meliputi tingkat pendidikan orang tua responden dan kelamin responden. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Hubungan antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Kebersihan Pribadi ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Sekolah	r	p
SD	0.310	0.042
SMTP	0.426	0.041
SMTA	0.625	0.000

Hasil analisis hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan kebersihan pribadi ditinjau dari tingkat pendidikan ibu, maka ibu yang berpendidikan lebih tinggi berkorelasi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pendidikan lebih rendah, ibu berpendidikan SMTA $r = 0.625$ ($p < 0,05$), ibu berpendidikan SMTP $r = 0.426$ ($p < 0,05$), dan ibu yang berpendidikan SD $r = 0.310$ ($p < 0,05$).

Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel di atas, yaitu ibu yang mempunyai pendidikan SMTA berkorelasi lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan SD dan SMTP. Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cepat menerima informasi kesehatan dan mau menerapkan dalam kehidupan di keluarganya, serta sering mengontrol keadaan kesehatan anaknya.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian Nadapdap (1980), bahwa ibu yang mempunyai pendidikan rendah kurang

memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Bahar (1988) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan menyerap informasi baru, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin besar kemampuan menyerap atau menerima informasi baru.

Selanjutnya, korelasi antara pemahaman konsep sehat dengan kebersihan pribadi ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.

Hubungan antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Kebersihan Pribadi ditinjau dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	r	p
Laki-laki	0.508	0.000
Perempuan	0.521	0.000

Hasil analisis hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan kebersihan pribadi ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat kebersihan pribadi lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki mempunyai $r = 0.508$ ($p < 0,05$) dan perempuan mempunyai $r = 0.521$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa perempuan mempunyai korelasi yang lebih besar daripada laki-laki. Hasil ini diperkuat oleh pendapat Sumaryanti

(1991) bahwa perempuan lebih memperhatikan kebersihan pribadinya daripada laki-laki.

Hasil analisis hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan kepatuhan berobat ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua (ibu) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.

Hubungan antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Kepatuhan Berobat ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Sekolah	r	p
SD	0.408	0.007
SMTB	0.423	0.042
SMTA	0.461	0.008

Hasil analisis menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan ibu makin kuat hubungan konsep sehat dengan kepatuhan berobat anak.

Hasil analisis hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan kepatuhan berobat ditinjau dari tingkat pendidikan ibu, bahwa semakin tinggi pendidikan ibu makin kuat hubungan konsep sehat dengan kepatuhan berobat anak, ibu berpendidikan SMTA $r = 0.461$ ($p < 0,008$), SMTB $r = 0.423$ ($p < 0,05$), dan SD $r = 0.408$ ($p < 0,007$).

Ini berarti orang tua atau ibu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, akan lebih baik dalam memperhatikan anaknya pada

waktu minum obat dan pergi ke dokter karena anak masih perlu adanya dorongan orang tua pada waktu berobat (Becker, 1976). Hubungan antara pemahaman konsep sehat dengan kepatuhan berobat ditinjau dari jenis kelamin responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.

Hubungan antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Kepatuhan Berobat ditinjau dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	r	p
Laki-laki	0.415	0.001
Perempuan	0.552	0.000

Hasil seperti yang tercantum pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa wanita lebih patuh berobat daripada laki-laki. Laki-laki mempunyai $r = 0.415$ ($p < 0,05$) dan wanita mempunyai $r = 0.552$ ($p > 0,05$), ini berarti bahwa hubungan pemahaman konsep sehat dengan kepatuhan berobat wanita lebih patuh berobat daripada laki-laki.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep sehat dengan perilaku kebersihan pribadi, semakin baik pemahaman

konsep sehat anak, maka semakin baik pula perilaku kebersihan pribadinya.

2. Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep sehat dengan kepatuhan berobat, main baik pemahaman konsep sehat anak, maka semakin baik pula kepatuhan anak untuk berobat.

Saran-saran

1. Pengetahuan berobat anak lebih baik ditingkatkan sehingga bisa meningkatkan kepatuhan berobat anak, dan pengetahuan kebersihan pribadi juga perlu ditingkatkan sehingga anak dapat menjaga kebersihan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Alokasi waktu untuk pelajaran kesehatan betul-betul dipergunakan sebagaimana mestinya. Sebaiknya diberi pelajaran praktik kesehatan selain kegiatan UKS.
3. Perlu dilakukan penelitian dengan pengamatan langsung dan pemeriksaan laboratorium agar hasil penelitiannya lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Adam, S. (1982). *Pemeliharaan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Bathara Karya Aksara (2) 10-22.
- Adi, IKJ. (1994). Pengaruh program UKS terhadap kebersihan pribadi siswa sekolah dasar di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta (Tesis S2). Yogyakarta: IKM, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aditama. (1990). Pola gejala dan kecenderungan berobat penderita tuberkulosis paru, *Cermin Dunia Kedokteran* (62) 10-12.
- Bahar. (1988). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Becker, M.H. (1976). "Patient adhere to prescribed the rapes". *Medical Care* (23) 539.
- Becker, M.H. (1983). Model of health related behavior. *Handbook of health, care and the health professions*. London: The Free Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD.
- Entjang, E. (1989). *Pendidikan kesehatan di sekolah*. Bandung: Cipta.
- Ismet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.

Hubungan Antara Pemahaman Konsep Sehat dengan Kebersihan Pribadi, Kepatuhan Berobat Siswa Kelas V SD di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta

Kusnindar. (1990). Masalah penyakit tuberkulosis dan pemberantasannya di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran* 8-9.

Mar'at. (1982). *Sikap manusia, perubahan serta pengukurannya* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nadapdap, T.P. (1988). Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga untuk mengambil tindakan dan pencegahan dan pengobatan ISPA anak balita di Kecamatan Umbulharjo Kodya Yogyakarta (*Skripsi*). Yogyakarta: FK UGM.

Sumaryanti. (1991). *Pendidikan kesehatan di sekolah dan kebersihan pribadi (Seminar)*. Yogyakarta: Hari Pendidikan Nasional.

Syahminan. (1997). Status sosial, persepsi Ibu Rumah Tangga tentang penyakit TB paru dan status ekonomi keluarga hubungannya dengan kepatuhan berobat di Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru di Kodya Yogyakarta, *Tesis S2*. Yogyakarta: IKM UGM.

Zoebir. H.M. (1981). Beberapa aspek pengobatan TBC paru di Poliklinik paru Rumah Sakit Umum. *Majalah Kesehatan Populer, Panasea No. 54*.